

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

Pada pertengahan bulan April 1982 Sdr. Abd. Rahman menghubungi beberapa rekan Guru Agama setempat untuk bersama-sama segera merintis pendirian sekolah lanjutan, walaupun di daerah ini pernah didirikan sekolah-sekolah semacamnya tetapi ternyata tidak dapat lestari dan langgeng. Namun setelah di temukan beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan dukungannya maka bergeraklah para perintis.

Adapun para perintis itu adalah Sdr. Mas'ud, Abd.Rahman, Naim, Djunaidi, Abd.Muntholib dan S.Muchsin. Kelimanya adalah guru-guru Agama Depag, dalam wilayah Kec Jabung, sedangkan Abd.Rahman adalah guru Agama Depag dalam wilayah Kotamadya Malang. Keenam orang inilah sekaligus menjadi pendiri Madrasah Tsanawiyah ini. Dengan mengambil tempat di rumah Sdr. Abd.Rahman berlatamkan Desa Jilu Sidumulyo, bertepatan pada tanggal 10 Mei 1982 mereka mengadakan musyawarah perintisan pendirian. Dalam hasil musyawarah itu diputuskan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mengadakan pendekatan kepada pejabat, Ulama, dan tokoh masyarakat. Kedua, menyusun panitia pendiri. Ketiga, menentukan nama dan jenis sekolah.

Barulah pada tanggal 20 September hasil musyawarah dan keputusan dilaksanakan yakni mendirikan sebuah lembaga yang dibawah nagungan yayasan. Selanjtnya setelah didirikan yayasan ini mulailah ada siswa yang mulai masuk dan menuntut ilmu dilembaga ini, berselang satu tahun mulailah terlihat lembaga ini dari jumlah siswa yang masuk, penambahan-penambahan bangunan gedung, penambahan jumlah guru, dan mulailah diadakan beberapa vasilitas penunjang pendidikan siswa yang tidak ada sebelumnya.

Dengan berjalanya waktu yayasan ini mulai dipandang dimasyarakat setempat bahkan mulai diperhitungkan keberadaanya dengan lembaga lainnya. Hal inilah yang membuat yayasan MTs. Ahmad Yani ini cepat berkembang, selain itu lembaga ini memang mendapat bantuan dana dari beberapa lembaga yang didirikan sebelum lembaga ini seperti, MA, SMK, dan Pondok jadi hal tersebut yang membuat lembaga ini cepat berkembang.

Pada tanggal 24 September 1999 Yayasan ini resmi mendapat nakreditasi B sampai sekarang. Dan letaknya berada di Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang, dengan nama lembaga MTs. Ahmad Yani Jabung, desa Sukolilo, kecamatan Jabung, kabupaten Malang. Dengan tahun beroperasi 1982, yang memiliki hibah seluas 1467 m² dengan luas bangunan 426 m², dengan jumlah data siswa selama lima tahun terhasil berjumlah 1615, dan gurunya berjumlah 30 orang secara keseluruhan.

Lembaga ini memiliki visi dan misi yang bagus dalam memajukan lembaga MTs. Ahmad Yani Jabung ini dan juga untuk meningkatkan kualitas siswa-siswa yang sedang belajar dilembaga tersebut. Diantara Visi MTs Ahmad Yani Jabung Malang ini adalah menjadikan siswa-siswinya mampu menjadi siswa yang unggulan dan berprestasi dalam bidang akademik, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi.

Sedangkan Misi Lembaga ini adalah mengutamakan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik, meletakkan dasar pendidikan Islam berhaluan ahlussunnah waljamaah, mewujudkan siswa yang mampu berfikir kritis dan tanggap dalam perkembangan teknologi, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam rangka pencitraan sekolah, mengembangkan kurikulum yang berpihak pada potensi daerah.

Sehingga lembaga ini memiliki tujuan yang jelas yakni meningkatkan guru dan siswa yang berprestasi, mendorong kearah perubahan pola pikir dan prilaku guru dan siswa yang memilki keunggulan ciri khas keislaman, siswa dan guru mampu mengembangkan diri terhadap perubahan dan adaptasi pada lingkungannya, mampu hidup dan menghidupi dirinya sendiri, anggun dalam berbuat, cerdas dalam berekspresi, santun dalam bertindak, dan mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

Princian Profil lembaga secara lengkap:

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung

Alamat : Jalan Raya 145 Sukolilo

Desa : Sukolilo

Kecamatan : Jabung

Kab/Kota : Kabupaten Malang

Nama dan Alamat Yayasan/Penyelenggara sekolah

1.NSS/NSM/NDS : 1212 350 70054

2.NPSN : 20517913

3.Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

4.Tahun didirikan : 1982

5.Tahun Beroperasi : 1982

6.Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

7. Status Tanah : Hibah

8. Luas Tanah : 1467 m²

9.Status Bangunan : Milik Yayasan

10.Luas Bangunan : 426 m²

a. Data Siswa Dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total Kelas 1.2.3
		jml	Rom	Jml	rom	Jml	rom	
2009-2010	117	117	3	72	2	39	1	228
2010-2011	132	132	4	103	3	68	2	303
2011-2012	134	134	5	120	4	94	4	348
2012-2013	110	110	4	134	5	114	4	358
2013-2014	139	139	5	111	4	128	5	378

b. Data Ruang Kelas

- a. Kelas 1 2 Ruang (Kondisi Rusak sedang)
- b. Kelas 2 3 Ruang (Kondisi Baik)
- c. Kelas 3 2 Ruang (Kondisi Baik)

c. Data Guru :

- 1. Jumlah Guru/Karyawan Keseluruhan : 30 orang
- 2. Guru Tetap Yayasan : 15 orang
- 3. Guru Tidak Tetap : 8 orang
- 4. Guru PNS Dipekerjakan (DPK) : 1 orang
- 5. Staf Tata Usaha dan karyawan : 6 orang

2. Struktur Organisasi Madrasah

2.1. Dasar Hukum

1. Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional
2. Undang Undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional
3. Keputusan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 044/U/2002 tahun 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
4. Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No Dj.II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan komite madrasah
5. Keputusan Mentri Agama Repulik Indonesia nomor 369 tentang Madrasah Tsanawiyah.

2.2. Tujuan

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung

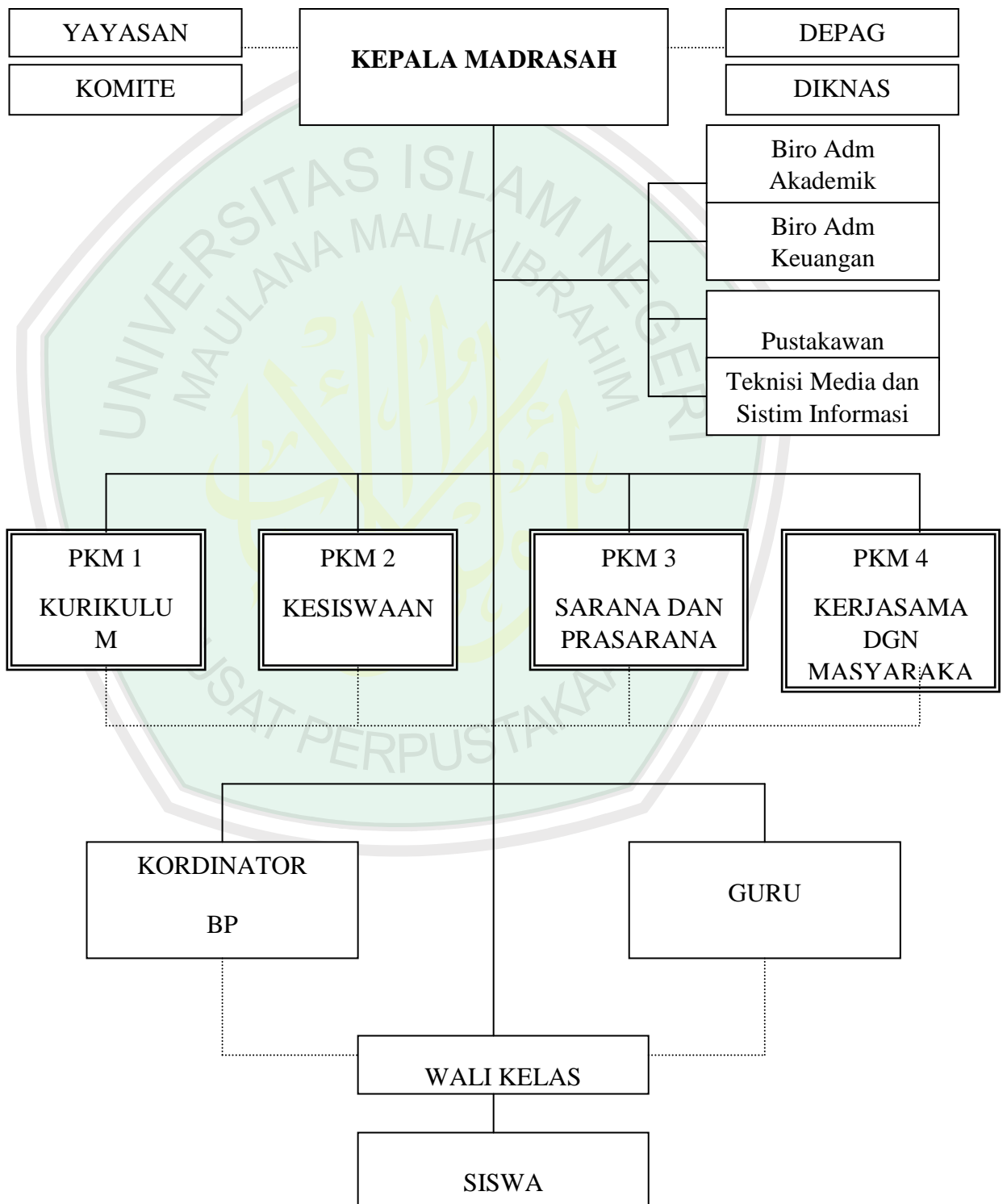
3. Menciptakan suasana dan kondisi Transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah
Ahmad Yani Jabung

2.3. Keanggotaan

1. Unsur masyarakat yang berasal dari : orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha dan industri, organisasi profesi, tenaga pendidikan, Wakil Alumni dan wakil peserta didik.
2. Unsur dewan guru paling banyak 15 % dari anggota Komite Madrasah
3. Unsur Yayasan / lembaga Penyelenggara pendidikan
4. Badan Pertimbangan desa
5. Perwakilan dari organisasi siswa.

STRUTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH AHMAD YANI JABUNG



3. Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang terdapat di MTs. Ahmad Yani Jabung Malang ini adalah sebagai berikut: (1). Kantor (2). Lab. Komputer (3). Ruang Kelas (4). Halaman (5). Gudang (6). Perpustakaan (7). LKS (8). Ruang OASIS (9). Parkir (10).WF (11). Dram Band (12) Dll.

4. Jumlah guru MTs Ahmad Yani Jabung Malang

Adapun jumlah guru di MTs Ahmad Yani Jabung Malang sebanyak 30 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jumlah Guru/Karyawan Keseluruhan : 30 orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 15 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 8 orang
- d. Guru PNS Dipekerjakan (DPK) : 1 orang
- e. Staf Tata Usaha dan karyawan : 6 orang

5. Jumlah Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Malang

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total Kelas 1.2.3
		jml	Rom	Jml	rom	Jml	rom	
2009-2010	117	117	3	72	2	39	1	228
2010-2011	132	132	4	103	3	68	2	303
2011-2012	134	134	5	120	4	94	4	348
2012-2013	110	110	4	134	5	114	4	358
2013-2014	139	139	5	111	4	128	5	378

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung dilakukan pada tanggal 27 Juni 2014. Tidak ada hambatan yang berarti dalam penyebaran angket karena angket disebarkan ketika waktu pelajaran aktif, yaitu bertepatan pada hari Selasa dan di Bulan Romadhon.

Angket disebarkan pada semester kelas VIII pada penelitian ini disebarkan angket sejumlah 69 eksemplar dan kembali 69 eksemplar. Sehingga dalam penelitian ini genap 100% karena jumlah siswa 69 orang dan angket yang disebarkanpun berjumlah 69 eksemplar, dan yang diambil juga berjumlah 69 eksemplar.

C. Hasil Analisis deskriptif Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi

Secara umum hasil penelitian yang telah dianalisis siswa dan siswi MTs. Ahmad Yani Jabung memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dibuktikan dari beberapa sumber yang telah didapatkan, dinatara sumber yang menyatakan bahwa siswa- siswi MTs. Ahmad Yani Jabung memiliki tingkat efikasi yang sedang adalah hasil wawancara dari salah satu guru di lembaga tersebut, mereka mengatakan bahwa memang siswa- siswi di MTs. Ahmad Yani Jabung ini memiliki keyakinan terhadap dirinya tergolong sedang dan selanjutnya dari hasil penelitian yang telah diolah

datanya dapat dilihat sebagai berikut: 31 orang (44, 9%) berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa- siswi disini masih memiliki tingkat keyakinan diri yang sedang, sehingga perlu ditingkatkan lagi guna untuk menjadikan efikasi diri mereka lebih baik lagi.

Sedangkan motivasi berprestasi siswa- siswi di MTs Ahmad Yani ini tergolong sedang dibuktikan dengan hasil penelitian skor kategorisasi motivasi berprestasi sebagai berikut : 28 orang (40,6%) berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa- siswi disini masih memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang, sehingga perlu ditingkatkan lagi guna memiliki kemampuan berprestasi yang baik.

Kedua hal diatas dapat diporeleh apabila mendapat dukungan dari beberapa elemen, olehkarena itu tentunya perlu dukungan dari orang tua siswa, para guru, dan siswa itu sendiri. tentunya perlu dukungan dari orang tua siswa, para guru, dan siswa itu sendiri.

D. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada sampel. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0, 719 dengan $p = 0, 000$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil analisis data tersebut menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan arah positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi karena kisaran angka yang dihasilkan mendekati plus satu (+1), bukan mendekati minus (-1).

Hasil dari korelasi *product moment* antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
VAR00002	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien *pearson* sebesar .719 , atau kuat karena mendekati angka 1,00. Juga catatan dibawah tabel “*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*” artinya adalah korelasi efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada taraf signifikan 0,01 (taraf penerimaan 99%). Selain itu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.Maka dapat disimpulkan

bahwa korelasi antara variabel efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang.

E. Pemetakan dominasi sumbangan indikator yang berhubungan kedua variabel

Pemetakan dominasi sumbangan indikator yang berhubungan pada efikasi diri dan motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

No	Aspek Efikasi Diri	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1	Kepercayaan diri yang baik	1, 3, 5,7, 9,11, 13,15.	2,4, 6,8,10,12,14,16	16
2	Kemampuan mengatasi tugas dengan baik.	17, 19, 21, 23, 25,27,29.	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30	14
3	Mengolah potensi psikis Mengolah potensi psikis secara baik.	31,33, 35,37,39,41	32, 34, 36, 38, 40, 42.	12
Jumlah Aitem				42

Dari 42 aitem yang gugur hanya pada aitem no 1, 2, 3, 7, 12, dan 38. Jadi bila dilihat dari aitem yang gugur dengan yang tidak gugur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Walaupun ada beberapa aitem yang gugur, akan tetapi aitem yang tidak gugur lebih banyak dari setiap indikator. Oleh karena itu dari indikator 1, 2, 3 semuanya sudah terwakili oleh aitem yang ada, maka dari itu antar indikator saling melengkapi dan saling berhubungan antar indikator. Jadi dapat dilihat bobot perindikator pada tabel dibawah ini.

NO	Indikator	Bobot
1	Kepercayaan diri yang baik	33,33%
2	Kemampuan mengatasi tugas dengan baik.	33,33%
3	Mengolah potensi psikis secara baik.	33,33%
Total		100%

2. Motivasi Berprestasi

No	Aspek Motivasi Berprestasi	Favoureble	Anfavoureble	Jumlah Aitem
1	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	1,3, 5	2, 4,6	6
2	Keinginan untuk berusaha sendiri.	7,9,11, 13	8,10, 12, 14	8
3	Keinginan kuat untuk maju.	15, 17, 19	16,18,20	6
4	Orientasi pada masa depan.	21, 23,25, 27, 29	22,24,26,28,30	10
5	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	31,33,35	32,34,36	6
6	Keuletan dalam belajar.	37,39	38,40	4
Jumlah Aitem				40

Dari 40 aitem yang gugur hanya pada aitem no 1. Jadi bila dilihat dari aitem yang gugur dengan yang tidak gugur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Walaupun ada beberapa aitem yang gugur, akan tetapi aitem yang tidak gugur lebih banyak dari setiap indikator. Oleh karena itu dari indikator 1,2,3,4,5, dan 6 semuanya sudah terwakili oleh aitem yang ada, maka dari itu antar indikator saling melengkapi dan saling berhubungan antar indikator. Jadi dapat dilihat bobot perindikator pada tabel dibawah ini.

No	Indikator	Bobot
1	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	16,7
2	Keinginan untuk berusaha sendiri	16,7
3	Keinginan kuat untuk maju.	16,7
4	Orientasi pada masa depan.	16,7
5	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	16,7
6	Keuletan dalam belajar.	16,7
Total		100%

Dari keterangan diatas maka didapatkan korelasi hubungan antara variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien *pearson* sebesar .719 , atau kuat karena mendekati angka 1,00. Juga catatan dibawah tabel “ *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*” artinya adalah korelasi efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada taraf signifikan 0,01 (taraf penerimaan 99%). Selain itu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang.

Bila dibandingkan dengan penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Fransiska Febby Petriani, dengan judul hubungan *self efficacy* dengan motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar. Dengan populasinya penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar, jumlah sampel 60 orang, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan validitas di atas 0,03. Reliabilitas alat ukur *self efficacy* sebesar 0,911 dan motivasi berprestasi sebesar 0,933. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Hasilnya penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar sebesar 0,968 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Hubungan yang terjadi diantara dua variabel adalah searah. Semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar.

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Febby Petriani, bahwa memang efikasi diri sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Walaupun angka koefisien berbeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan Fransiska Febby Petriani, akan tetapi kedua-duanya sama-sama menunjukkan hasil positif.

Selanjutnya alasan kenapa penelitian yang dilakukan peneliti sendiri dengan Fransiska Febby Petriani berbeda pada angka koefisiennya karena ada beberapa alasan yang mendasar, diantaranya:

1. Karena peneliti sendiri tidak melakukan uji validitas dan realibilitas pada aitem yang gugur, dengan alasan terbatasnya waktu penelitian dan pengerjaan skripsi.
2. Aitem yang gugur tetap dipakai dalam skala yang digunakan dalam penelitian walaupun jumlahnya sedikit, oleh karena itu hasil angka koefisien korelasi lebih kecil dari pada penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Febby Petriani.

F. Analisis Data

Dalam analisis ini peneliti menggunakan data skor Hipotetik baik untuk skor efikasi diri dan motivasi berprestasi. Penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penelitian yang diperoleh:

1. Efikasi Diri

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat efikasi diri pada responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Mean (M) = $8646 : 69 = 125$

b. Standart Deviasi = 12,6

Tabel 7
Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

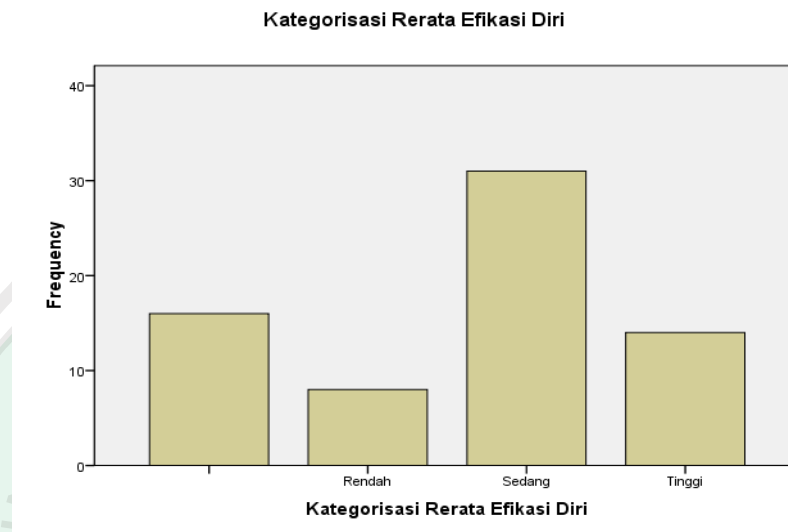
Rumus	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

Tabel 8
Kategori Tingkat Efikasi Diri

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 115$	Tinggi	14	20,3%
$104 \leq X < 128$	Sedang	31	44,9%
$X < 79$	Rendah	8	11,6%
Total			100

Tabel 9

Grafik Kategorisasi Rerata Efikasi Diri



Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket I, dari 69 responden didapatkan 14 orang (20,3%) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 31 orang (44, 9%) berada pada kategori sedang dan 8 orang (11,6%) mempunyai taraf efikasi diri yang cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

2. Motivasi Berprestasi

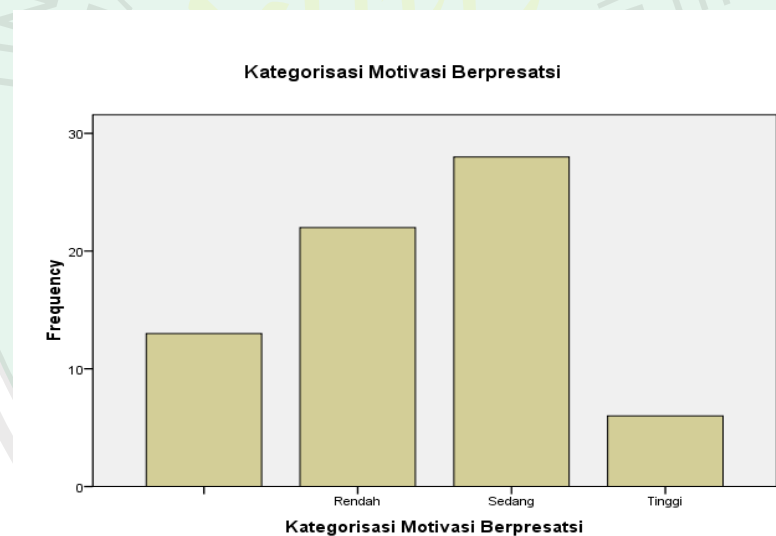
a. Mean (M) = $8042:69 = 116$

b. Standart Deviasi = 13,2

Tabel 10
Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 155$	Tinggi	6	8,7%
$104 \leq X < 128$	Sedang	28	40,6%
$X < 79$	Rendah	22	31,9%
Total			100%

Tabel 11
Grafik Kategorisasi Rerata Motivasi Berprestasi



Berdasarkan perhitungan untuk data yang diperoleh angket II, dari 69 responden didapatkan 6 orang (8, 7 %) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 28 orang (40,6%) berada pada kategori sedang dan 22 orang (31,9 %) mempunyai taraf motivasi berprestasi cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

G. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi, dimana semakin tinggi tingkat efikasi diri remaja maka makin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat efikasi diri siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi didapat 14 orang (20,3%) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 31 orang (44,9%) berada pada kategori sedang dan 8 orang (11,6%) berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang didapatkan 6 orang (8,7%) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 28 orang (40,6%) berada pada kategori sedang dan 22 orang (31,9%) berada pada kategori rendah.

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat efikasi diri siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Malang berkategori sedang yaitu dengan prosentase sebesar 44,9% sehingga dapat dilihat pula tingkat motivasi berprestasinya dengan prosentase sebesar 40,6 %. Dengan begitu kita dapat menilai bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang berada pada tingkat menengah atau sedang dan perlu ditingkatkan.

Tingkat efikasi diri dapat dikembangkan dengan mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang belum maksimal mengelola dan meningkatkannya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat efikasi diri yang bertaraf sedang. Selain faktor efikasi diri dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi remaja. Dimungkinkan siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang kurang maksimal dalam meningkatkan efikasi diri mereka. Hal ini sebabkan remaja sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

Berdasarkan analisis data motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang. Hal ini bisa terjadi karena pengelompokan siswa berdasarkan tingkat akademis menimbulkan keyakinan bahwa individu mampu untuk mencapai sesuatu, hal ini bisa menjadi sumber efikasi diri bagi para siswa dari segi kondisi afeksi. Seperti yang dikatakan (Bandura, 1998; 106) “*Mood states also affect people’s judgements of their personal efficacy*”. Bagi yang berada dikelas yang unggulan berusaha untuk

bersaing secara sportif, sementara bagi siswa yang berada di kelas biasa berusaha membuktikan bahwa mereka pun mampu untuk berprestasi.

Kemudian produk atau hasil yang menandai siswa atau siswi berprestasi pada Siswa MTs. Ahmad Yani Jabung Malang ini adalah:

1. Ditandai dengan mendapat peringkat sepuluh (10) besar dikelasnya
2. Sering mendapat prestasi yang bagus dalam kegiatan non akademik, seperti drum band.

Siswa yang memiliki motivasi di atas cenderung mendapatkan prestasi yang bagus, karena mereka lebih memiliki karakteristik seperti; keinginan untuk berusaha sendiri, keinginan kuat untuk maju, memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas, dan keuletan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan sebagian indikator motivasi berprestasi. Akan tetapi pada kenyataannya hanya minoritas siswa saja yang memiliki karakter motivasi berprestasi yang tinggi, dan mayoritas siswa MTs ini memiliki karakteristik motivasi berprestasi yang sedang dan perlu mendapat pengajaran dari para pendidik, motivator, dan orang tua mereka seperti pemberian pengetahuan dan pengaplikasiannya seperti keyakinan diri mereka dalam melakukan berbagai kegiatan agar mereka memiliki motivasi berprestasi yang bagus dalam bidang akademik dan non akademik.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi signifikan dengan nilai 0,719. Angka ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi individu pada saat melakukan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini mendapatkan data-data sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs.

Ahmad Yani Jabung Malang.

2. Siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani rata-rata memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi sedang atau menengah.

Hubungan yang signifikan ini sesuai dengan pendapat Bandura yang mengatakan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi terhadap prestasi, baik yang berkaitan dengan motivasi atau strategi berfikir dan juga untuk melihat performa intelektual seseorang, efikasi diri merupakan prediktor yang lebih baik dari pada hanya melihat kemampuan (Bandura 1998; 215-216).

Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari pernyataan Bandura yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) akan memunculkan motivasi berprestasi. Sementara motivasi berprestasi sendiri menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya akan menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan motivasi berprestasi ini pada akhirnya akan menciptakan prestasi.

Oleh karena itu, teori-teori yang menyatakan tentang hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi dan hasil penelitian ini yang menyatakan tentang hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi maka penelitian ini bisa dikatakan benar dan sah serta dapat dijadikan acuan dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa, keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki, diskusi maupun pada hal-hal yang membicarakan tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi.

